



Pengaruh Sapta Produksi Terhadap Usaha Penggemukan Ternak Sapi Di Serdang Bedagai

Fitri Amelia Sihaloho¹, Juwendi Prayoga², Azrin³, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya⁴

¹⁻⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

*Penulis korespondensi: fitriamelia14122002@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of sapta production on cattle fattening in Serdang Bedagai. With the increasing demand for cattle in the local market, it is important to understand the factors that influence the productivity of cattle farming. The method used in this study is a quantitative survey, with data collection through questionnaires distributed to cattle farmers in cattle fattening businesses in Serdang Bedagai. Production variables included production cost, feed amount, maintenance, and yield per period. Analysis was conducted to determine the relationship between production variables and farmers' income. The results of the study are expected to provide insight into the dominant factors affecting the production and income of cattle farmers. The findings provide insight for farmers on the importance of production management to increase profits and business sustainability. This study is expected to serve as a basis for the development of more effective production strategies in the cattle farming sector in Serdang Bedagai.*

Keywords: *production, cattle fattening, Serdang Bedagai*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sapta produksi terhadap usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai. Dengan meningkatnya permintaan sapi di pasar lokal, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas peternakan sapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada peternak sapi pada usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai. Variabel produksi mencakup biaya produksi, jumlah pakan, pemeliharaan, dan hasil panen per periode. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel produksi dan pendapatan peternak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produksi dan pendapatan peternak sapi. Temuan ini memberikan wawasan bagi peternak mengenai pentingnya pengelolaan produksi untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan usaha. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi produksi yang lebih efektif di sektor peternakan sapi di Serdang Bedagai.

Kata kunci: *produksi, usaha penggemukan ternak sapi, Serdang Bedagai*

PENDAHULUAN

Peternakan adalah salah satu sektor strategis dalam peningkatan perekonomian dan mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Sapi merupakan salah satu protein hewani masyarakat dan menjadi hewan utama yang dibudidayakan oleh peternak. Faktor yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan sapi adalah bibit jenis unggul yang sesuai dengan kondisi iklim, perawatan hewan, dan monitoring kondisi hewan dengan tujuan agar PBBH yang didapat bisa maksimal. Dilansir dari situs Peternakan ada beberapa kelompok jenis bibit unggul, diantaranya adalah sapi Aceh, Brahma, Simmental dan Limousin (Dirjen_Peternakan, 2022). Selain itu diperlukan monitoring dan perawatan hewan sesuai dengan fase tumbuh hewan, yang meliputi fase finisher (Hasanah, 2023).

Usaha penggemukan ternak sapi merupakan salah satu sektor penting dalam industri peternakan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan meningkatnya permintaan akan daging sapi yang berkualitas, para peternak dituntut untuk meningkatkan produksi dan efisiensi usaha mereka. Manajemen usaha yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, manajemen usaha mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian sumber daya yang ada (Suryana, 2009).

Sapta produksi adalah konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk peternakan (Kementerian Pertanian, 2015). Sapta produksi terdiri dari tujuh komponen, yaitu: (1) bibit unggul, (2) pakan yang berkualitas, (3) pengelolaan yang baik, (4) kesehatan hewan, (5) penggunaan teknologi, (6) pemasaran yang efektif, dan (7) kelembagaan yang kuat (Sutardi, 2017). Sapta produksi dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk peternakan, serta dapat meningkatkan pendapatan peternak sapi (Kementerian Pertanian, 2015).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas lahan yang cukup besar untuk digunakan sebagai lahan peternakan sapi, serta memiliki sumber daya alam yang cukup untuk mendukung usaha peternakan sapi (BPS Serdang Bedagai, 2020). Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan usaha penggemukan ternak sapi di daerah ini, seperti keterbatasan akses ke pakan yang berkualitas, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan yang baik, dan kurangnya akses ke pasar (BPS Serdang Bedagai, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi dalam hasil produksi antara peternak yang menerapkan manajemen usaha yang baik dan yang tidak. Peternak yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen usaha cenderung mampu mengoptimalkan penggunaan pakan, mengatur waktu pemeliharaan, serta menjaga kesehatan ternak dengan lebih efektif. Sebaliknya, peternak yang kurang memperhatikan aspek manajerial sering kali mengalami kesulitan dalam mencapai target produksi yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sapta produksi terhadap usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pengaruh sapta produksi terhadap usaha penggemukan ternak sapi di daerah ini, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan usaha peternakan sapi yang lebih efektif dan efisien.

Kerangka pikir

Berdasarkan teori pendukung, maka kerangka pikir ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

Hipotesis dari penelitian ini:

H0 : Sapta produksi Tidak berpengaruh pada usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai

H1: Sapta produksi Berpengaruh pada usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data adalah bagian yang sangat tak terpisahkan dari proses penelitian, menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, yang sebagai berikut. Data Primer data dari responden yang di peroleh melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang di dappat harus diolah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Wiratna Sujarweni, 2015:89). Data Sekunder

adalah data yang diperoleh dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Wiratna Sujarweni, 2015:89).

Penelitian ini dilaksanakan di Perbangungan pada bulan Oktober 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei melalui wawancara langsung yang menggunakan kuisisioner sebagai acuan.

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara kepada pemilik ternak sapi potong bagi ternak, kandang yang dibangun harus bisa menunjang peternak baik dari segi ekonomis maupun segi kemudahan dalam pelayanan,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup analisis berbagai aspek manajemen yang berpengaruh terhadap sapta produksi dan keberhasilan usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai. Berikut adalah ringkasan hasil berdasarkan kategori manajemen yang diteliti:

1. Manajemen bibit

Dari 1peternak yang disurvei, peternak menggunakan bibit unggul yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Sapi dari bibit unggul menunjukkan pertumbuhan berat badan rata-rata 1,5 kg per hari, sedangkan sapi dari bibit biasa hanya mencapai 1 kg per hari.

2. Manajemen Pakan

Rata-rata konsumsi pakan per ekor sapi adalah 20-25 kg per hari. Peternak yang menerapkan manajemen pakan yang baik, seperti penggunaan pakan berkualitas dan pengaturan jadwal pemberian pakan, mengalami peningkatan berat badan yang signifikan. Pakan berkualitas tinggi berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih baik dan efisiensi pakan.

3. Manajemen kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% peternak yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan vaksinasi pada sapi mereka mengalami penurunan angka kematian ternak. Peternak yang menerapkan manajemen kesehatan yang baik memperoleh keuntungan rata-rata Rp 12.000.000 per periode, dibandingkan dengan Rp 6.000.000 bagi peternak yang kurang memperhatikan kesehatan ternak.

4. Manajemen kandang

Kandang yang dibangun dengan memperhatikan aspek kesehatan dan kenyamanan ternak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Dari survei, 70% peternak yang memiliki kandang yang baik mendapatkan hasil panen dengan rata-rata berat sapi mencapai 450 kg, sedangkan peternak dengan kandang yang kurang baik hanya mencapai 320 kg.

5. Manajemen Panen

Manajemen panen yang baik, termasuk penentuan waktu panen yang tepat, berdampak pada kualitas daging yang dihasilkan. Peternak yang menerapkan manajemen panen yang baik dapat menjual sapi dengan harga rata-rata Rp 50.000 per kg, sedangkan peternak yang tidak memperhatikan manajemen panen hanya mendapatkan Rp 40.000 per kg.

6. Manajemen Pemasaran

Penelitian menunjukkan bahwa 60% peternak memiliki strategi pemasaran yang terencana dengan baik. Mereka menggunakan berbagai saluran pemasaran, termasuk media sosial dan pasar lokal, untuk menjangkau konsumen. Peternak yang menerapkan manajemen pemasaran yang efektif dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik dan meningkatkan volume penjualan. Rata-rata, peternak yang memiliki strategi pemasaran yang baik memperoleh tambahan pendapatan sekitar 20% dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki strategi pemasaran yang jelas.

7. Manajemen keseluruhan

Hasil analisis menunjukkan bahwa peternak yang menerapkan manajemen keseluruhan yang baik meliputi manajemen bibit, pakan, kesehatan, kandang, dan panen mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 15.000.000 per periode. Sebaliknya, peternak yang tidak menerapkan manajemen yang baik hanya mendapatkan pendapatan bersih sekitar Rp 7.000.000 per periode.

Setelah melakukan survei dan analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada peternak sapi di Serdang Bedagai, ditemukan beberapa temuan kunci terkait pengaruh manajemen usaha terhadap produksi pada usaha penggemukan ternak sapi. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian:

1. Biaya Produksi: Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak untuk penggemukan ternak sapi berkisar antara Rp 5.000.000 hingga Rp 7.000.000 per ekor per periode. Peternak yang menerapkan manajemen usaha yang baik cenderung mampu mengoptimalkan biaya ini dengan efisiensi penggunaan pakan dan pengelolaan kesehatan ternak.

2. Jumlah Pakan: Ternak yang mendapatkan pakan berkualitas dan cukup jumlahnya menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik. Rata-rata konsumsi pakan per ekor sapi mencapai 20-25 kg per hari, dan peternak yang menerapkan sistem pemberian pakan terjadwal serta menggunakan pakan tambahan seperti konsentrat mengalami peningkatan berat badan sapi yang signifikan.
3. Pemeliharaan dan Kesehatan: Peternak yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan vaksinasi pada ternak mereka menunjukkan hasil produksi yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% peternak yang melakukan pemeliharaan secara baik memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak.
4. Hasil Panen: Rata-rata berat badan sapi pada saat panen untuk peternak yang menerapkan manajemen usaha yang baik mencapai 400-500 kg, sedangkan peternak yang kurang memperhatikan manajemen usaha hanya mencapai 300-350 kg. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen usaha yang baik berpengaruh signifikan terhadap hasil panen.
5. Pendapatan Peternak: Dari analisis pendapatan, peternak yang menerapkan manajemen usaha yang baik memiliki pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 10.000.000 per periode,

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sapta produksi yang baik dalam usaha penggemukan ternak sapi di Serdang Bedagai berpengaruh signifikan terhadap produksi dan keberhasilan usaha.

Penggunaan bibit unggul meningkatkan pertumbuhan berat badan sapi hingga rata-rata 1,5 kg per hari, dibandingkan dengan 1 kg untuk bibit biasa. Manajemen pakan yang baik, termasuk penggunaan pakan berkualitas dan pengaturan jadwal pemberian, juga berkontribusi pada peningkatan berat badan sapi yang mencapai 20-25 kg konsumsi pakan per hari. Aspek kesehatan ternak sangat penting; peternak yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan vaksinasi mengalami penurunan angka kematian dan memperoleh keuntungan rata-rata Rp 12.000.000 per periode. Kandang yang nyaman dan sehat berpengaruh pada produktivitas, dengan peternak yang memiliki kandang baik mendapatkan berat sapi rata-rata 450 kg. Manajemen panen yang tepat meningkatkan kualitas daging dan harga jual, sementara strategi pemasaran yang terencana membantu peternak meningkatkan pendapatan hingga 20%. Secara keseluruhan, peternak yang menerapkan manajemen baik mendapatkan pendapatan bersih rata-rata Rp 15.000.000 per periode, sedangkan yang tidak hanya mencapai Rp 7.000.000. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan dalam usaha penggemukan ternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A.R. (2017). Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Aisah, M., & Icshan Haris, M. (2020). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan terhadap Penerimaan Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kutai Barat. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 3(2), 58-63.
- Amam, S., & Harsita, Y. (2019). Tiga Pilar Usaha Ternak: Breeding, Feeding, and Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 438-450.
- Makatita, Juwahr. "Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru." *Jago Tolis: Jurnal Agrokomples Tolis* 1.2 (2021): 51-54.
- Nurrahman, L. (2023). Pengaruh Sistem Manajemen Produksi terhadap Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Bojonegoro. Tesis, Universitas Airlangga.
- Siregar, R.S. (2012). Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Deli Serdang.
- Sugiharto, B. H., Solekan, M., Muslimin, M., & Hamzali, S. (2023). Pengaruh Peran Manajemen Produksi dan Faktor Lingkungan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi di Jawa Timur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 1007-1016.
- Suwiti, N.K.I.N.K., Besung, N.L.P.Sriyani, & Sampurna, P. (2016). Aplikasi teknologi pada peternakan sapi bali dengan sistem pemeliharaan berbasis terintegrasi lingkungan. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(2), 216-222.
- Tumber, J.C., Makalew, A., Salendu, A.H.S., & Endoh, E.K.M. (2014). Analisis usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Serdang Bedagai.